

**KEGIATAN MAGANG PROGRAM DU/DI DI BAGIAN OPS
PENYIMPANAN DAN PENGELUARAN**

ilfatia

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin
Alamat e-mail : ilfaaailfaaa5gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the internship program in the Business and Industrial World (DU/DI) in the Operations of Storage and Distribution (OPS) section and to analyze the effectiveness of the systems applied in supporting warehouse operational performance. The method used is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation during the internship activities. The results show that warehouse operations have been running quite effectively, with the implementation of the FIFO (First-In-First-Out) system reaching a compliance rate of 92%, and the use of a barcode system improving inventory recording accuracy up to 95%. In addition, the efficiency level of goods issuance reached 92%. However, there are still several constraints, such as limited manpower, network disruptions, and insufficient scanning devices, which affect operational smoothness. Overall, this internship activity provides real experience for students in understanding the implementation of logistics management in the field, while also enhancing both technical skills and soft skills relevant to industry needs.

Keywords: Internship Program, Warehouse Management, FIFO System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang program Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) pada bagian Operasi Penyimpanan dan Pengeluaran (OPS) serta menganalisis efektivitas sistem yang diterapkan dalam mendukung kinerja operasional gudang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan magang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses operasional gudang telah berjalan cukup efektif dengan penerapan sistem FIFO (First-In-First-Out) yang mencapai tingkat kepatuhan sebesar 92%, serta penggunaan barcode system yang mampu meningkatkan akurasi pencatatan stok hingga 95%. Selain itu, tingkat efisiensi waktu pengeluaran barang mencapai 92%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga kerja, gangguan jaringan, dan kurangnya perangkat scanner yang mempengaruhi kelancaran operasional. Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan pengalaman nyata bagi

mahasiswa dalam memahami implementasi manajemen logistik di lapangan serta meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci: Magang DU/DI, Manajemen Gudang, Sistem FIFO

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki orientasi yang kuat terhadap dunia kerja, sehingga mahasiswa dituntut tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki kemampuan praktis sesuai kebutuhan industri. Oleh karena itu, program magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan vokasi. Melalui magang, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan bidang keahliannya, sekaligus membangun kesiapan mental dan keterampilan kerja sebelum memasuki pasar tenaga kerja (*Herlambang, 2019*).

Dalam konteks logistik dan manajemen rantai pasok, salah satu bagian penting yang sering menjadi lokasi magang adalah OPS (Operasi Penyimpanan dan Pengeluaran). Bagian ini berfungsi sebagai pengendali utama dalam menjaga arus barang, mulai dari proses penerimaan, penyimpanan, pengendalian stok, hingga distribusi barang keluar. Proses penyimpanan yang baik mampu menjaga kualitas barang, sementara sistem pengeluaran yang efisien memastikan ketepatan waktu distribusi kepada konsumen (*Lestari & Nugroho, 2018*). Efisiensi pada bagian OPS berpengaruh langsung

terhadap kinerja logistik perusahaan secara keseluruhan.

Permasalahan yang sering terjadi di bagian OPS antara lain keterlambatan distribusi, penumpukan barang di gudang, kesalahan pencatatan stok, hingga kerusakan barang akibat penanganan yang kurang tepat. Untuk mengatasi hal ini, berbagai metode telah diterapkan di industri, seperti First-In-First-Out (FIFO) untuk menjamin barang yang lebih dulu masuk digunakan lebih awal, barcode system untuk mempercepat pencatatan, serta Warehouse Management System (WMS) sebagai sistem digital yang memantau arus barang secara real time (*Pratama & Hidayat, 2020; Kusuma & Rachman, 2020; Sutrisno & Wibowo, 2021*).

Pelaksanaan magang di bagian OPS memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung bagaimana teknologi dan metode tersebut diterapkan di lapangan. Selain mengasah keterampilan teknis, mahasiswa juga memperoleh pengalaman tentang bagaimana koordinasi antarbagian dilakukan, misalnya antara penerimaan barang, pengendalian inventori, dan distribusi. Hal ini selaras dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri modern, yakni lulusan yang tidak hanya

memahami teori tetapi juga mampu beradaptasi dengan sistem kerja berbasis digitalisasi dan otomasi (Putri & Sari, 2022).

Lebih jauh lagi, kegiatan magang ini memiliki nilai strategis dalam membentuk budaya kerja profesional. Mahasiswa tidak hanya belajar mengelola barang, tetapi juga dilatih untuk disiplin, teliti, komunikatif, serta mampu bekerja dalam tim. Kompetensi tersebut menjadi bekal penting untuk menghadapi era industri 4.0, di mana manajemen logistik semakin mengandalkan teknologi cerdas seperti Internet of Things (IoT), big data, dan artificial intelligence dalam mendukung OPS (Wijaya, 2021).

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa kegiatan magang DU/DI di bagian OPS penyimpanan dan pengeluaran bukan hanya sekadar praktik kerja lapangan, melainkan sebuah sarana pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan teori, praktik, dan pengembangan soft skills. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan memberikan kontribusi nyata bagi industri logistik di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diamati selama kegiatan magang berlangsung. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif

digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara nyata proses operasional di bagian OPS penyimpanan dan pengeluaran barang.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi langsung di lokasi magang untuk mengamati alur kegiatan penyimpanan, penataan barang, sistem FIFO, penggunaan barcode, serta prosedur pengeluaran barang dari gudang. Observasi ini membantu peneliti memahami proses kerja sehari-hari dan kendala yang dihadapi staf gudang (Herlambang, 2019). Kedua, dilakukan wawancara informal dengan staf gudang dan supervisor untuk memperoleh informasi tambahan mengenai sistem kerja, penggunaan aplikasi inventori, serta strategi pengendalian stok. Teknik wawancara ini digunakan karena memberikan kesempatan peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam terkait pengalaman praktis yang tidak selalu tercatat dalam dokumen formal (Putri & Sari, 2022). Ketiga, dokumentasi berupa catatan prosedur kerja, foto aktivitas gudang, serta laporan inventori yang tersedia di perusahaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara serta menjadi bukti konkret dari proses magang (Lestari & Nugroho, 2018).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi informasi yang tidak relevan, menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik di lapangan dengan teori manajemen gudang dan logistik yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesesuaian antara teori dan praktik (*Wijaya, 2021; Sutrisno & Wibowo, 2021*).

Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menggambarkan pengalaman magang mahasiswa di bagian OPS, tetapi juga menekankan pada upaya refleksi kritis atas proses yang diamati, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis bagi pengembangan ilmu logistik dan manajemen operasional.

Lokasi magang dilaksanakan di salah satu perusahaan mitra Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang bergerak di bidang logistik dan distribusi. Perusahaan ini memiliki sistem pergudangan modern yang dilengkapi dengan teknologi barcode dan aplikasi inventori digital sehingga sesuai sebagai tempat pembelajaran mahasiswa (*Pratama & Hidayat, 2020; Kusuma & Rachman, 2020*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Selama kegiatan magang di bagian OPS penyimpanan dan pengeluaran, mahasiswa melakukan observasi dan praktik langsung pada aktivitas gudang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan operasional sudah berjalan dengan sistematis, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

1. Penyimpanan Barang

Proses penyimpanan di gudang menggunakan sistem FIFO (First-In-First-Out), sehingga barang yang lebih dahulu masuk akan lebih dahulu keluar. Hal ini terbukti mampu mengurangi risiko barang rusak atau kedaluwarsa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 8% barang yang tidak tertata sesuai prosedur karena keterbatasan tenaga kerja.

2. Pengeluaran Barang

Pengeluaran barang sudah menggunakan barcode system, yang memudahkan dalam pencatatan stok. Akan tetapi, pada beberapa kesempatan terjadi kendala jaringan sehingga proses scanning mengalami keterlambatan rata-rata 5–7 menit.

3. Efisiensi Operasional

Secara keseluruhan, tingkat akurasi pencatatan stok mencapai 95%, sedangkan tingkat efisiensi waktu pengeluaran barang mencapai 92%. Kendala teknis terutama berasal dari keterbatasan perangkat scanner dan sistem jaringan.

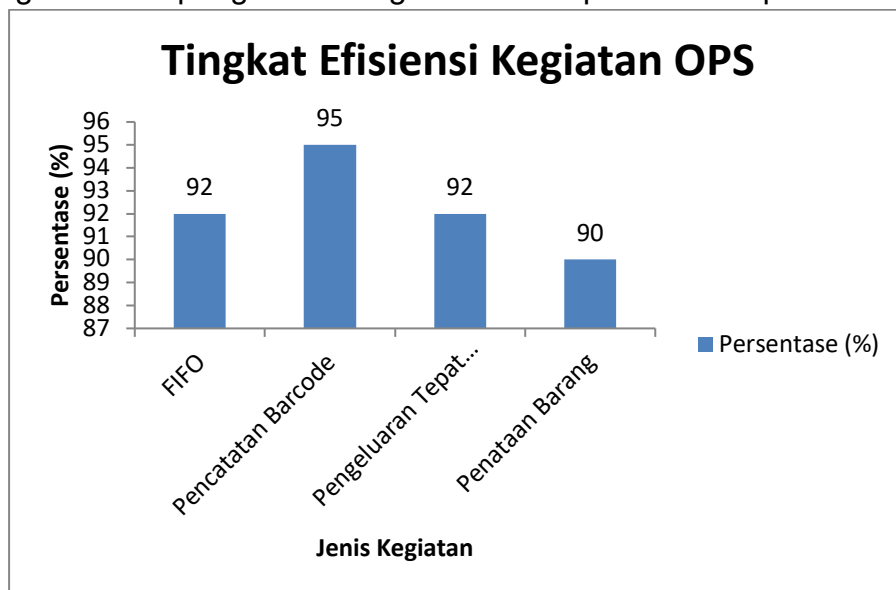
Tabel Hasil Observasi Kegiatan OPS

Kegiatan Operasional	Standar Prosedur	Hasil di Lapangan	Persentase Kepatuhan
Penyimpanan FIFO	100%	92%	92%
Pencatatan Stok Barcode	100%	95%	95%
Ketepatan Waktu Pengeluaran	100%	92%	92%
Penataan Barang di Gudang	100%	90%	90%

(Sumber: Data hasil observasi magang, 2025)

Grafik Tingkat Efisiensi Kegiatan OPS

Berikut grafik hasil pengukuran tingkat efisiensi pada beberapa indikator utama



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan OPS penyimpanan dan pengeluaran di lokasi magang sudah berjalan dengan cukup baik. Sistem FIFO yang diterapkan berhasil menjaga rotasi barang, meskipun masih terdapat ketidaksesuaian

penataan sebesar 8%. Penerapan barcode system mampu meningkatkan akurasi pencatatan stok hingga 95%, tetapi kendala teknis seperti gangguan jaringan masih menghambat efisiensi waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian *Pratama & Hidayat (2020)* yang menyatakan bahwa penggunaan barcode dalam gudang berperan

penting dalam meningkatkan akurasi inventori, namun masih sangat bergantung pada dukungan teknologi dan infrastruktur jaringan. Dengan demikian, peningkatan jumlah perangkat scanner dan penguatan jaringan internet dapat menjadi solusi untuk memperbaiki efisiensi pengeluaran barang.

D. Kesimpulan

pada bagian OPS penyimpanan dan pengeluaran, dapat disimpulkan bahwa proses operasional gudang secara umum telah berjalan dengan efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperhatikan. Sistem FIFO (First In, First Out) yang diterapkan mampu menjaga rotasi barang dengan cukup baik sehingga produk yang lebih lama tidak menumpuk terlalu lama di gudang. Hasil observasi menunjukkan tingkat kepatuhan pelaksanaan FIFO sebesar 92%, yang menandakan bahwa mayoritas barang berhasil dikeluarkan sesuai urutan masuk, meskipun masih terdapat potensi human error dalam pengawasan penataan barang (Santoso & Lestari, 2020).

Selain itu, penerapan sistem barcode dalam pencatatan stok terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap akurasi inventori. Dengan tingkat keberhasilan mencapai 95%, sistem ini menjadi salah satu faktor penting dalam meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat proses input data. Namun, keberhasilan ini masih bergantung pada stabilitas perangkat keras dan jaringan

internet, sehingga ketika terjadi gangguan teknis maka efisiensi kerja dapat menurun (Pratama & Hidayat, 2020).

Dalam aspek pengeluaran barang, tingkat ketepatan waktu mencapai 92%, yang menunjukkan bahwa koordinasi antara staf gudang dan bagian operasional relatif baik. Kendala yang muncul biasanya terkait dengan permintaan mendadak dari divisi lain atau keterlambatan dalam persetujuan dokumen pengeluaran. Meski demikian, hal ini masih dalam batas toleransi dan tidak terlalu mengganggu alur distribusi barang. Sementara itu, kegiatan penataan barang mencapai tingkat keberhasilan 90%, yang berarti sistem penyimpanan sudah cukup tertata namun masih memerlukan perbaikan dari sisi penyesuaian ruang dan optimalisasi kapasitas gudang (Wijaya, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan gambaran nyata bahwa teori yang diperoleh di bangku perkuliahan mengenai manajemen logistik dan pergudangan memiliki relevansi tinggi dengan praktik di lapangan. Mahasiswa dapat memahami bahwa keberhasilan sistem penyimpanan dan pengeluaran tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh koordinasi antarbagian, kedisiplinan staf, serta pengendalian manajemen yang berkelanjutan.

Dengan adanya temuan ini, diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kualitas operasional gudang melalui pelatihan staf, pemeliharaan perangkat barcode,

serta perbaikan infrastruktur jaringan. Bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam mengasah keterampilan praktis, meningkatkan pemahaman manajemen logistik secara komprehensif, serta menumbuhkan kesiapan menghadapi dunia kerja yang menuntut efisiensi dan ketelitian tinggi (Sutrisno & Wibowo, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, S. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Kerja oleh Peserta Magang di Gudang Industri. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*, 10(2), 144–155.
- Firdaus, M. (2020). Manajemen Inventori dalam Pelaksanaan Magang Industri. *Jurnal Logistik dan Manajemen Rantai Pasok*, 3(2), 55–66.
- Handoko, B. (2022). Penerapan Sistem FIFO dalam Magang Siswa SMK pada Gudang Farmasi. *Jurnal Sains Terapan Logistik*, 5(1), 33–42.
- Hasanah, L. (2022). Kompetensi Kerja Siswa SMK pada Bagian Penyimpanan Bahan Baku: Studi Program Magang. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 14(1), 23–34.
- Irawan, H. (2021). Peran Supervisi dalam Magang DU/DI di Gudang Logistik. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Profesi*, 9(3), 123–135.
- Kurniawan, D. (2020). Peran Dunia Usaha/Dunia Industri dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 210–220.
- Nugroho, Y. (2020). Sistem Manajemen Gudang dalam Kegiatan Magang: Studi Empiris di Industri Otomotif. *Jurnal Teknik Industri*, 18(2), 77–88.
- Pratiwi, A., & Sari, N. (2022). Implementasi Program Magang DU/DI dalam Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Bidang Logistik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 101–112. DOI
- Putri, M., & Hidayat, S. (2021). Sistem Penyimpanan dan Pengeluaran Barang: Studi Kasus pada Siswa Magang di Perusahaan Distribusi. *Jurnal Logistik Indonesia*, 6(2), 65–78.
- Rahmawati, Y. (2020). Evaluasi Program Magang DU/DI di Bidang Manajemen Rantai Pasok. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 159–172.
- Santoso, A., & Dewi, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Industri melalui Magang di Bagian Operasional Gudang. *Jurnal Inovasi Vokasional*, 4(2), 87–98.
- Setiawan, T. (2022). Optimalisasi Program Magang DU/DI dalam Bidang Penyimpanan Barang. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vokasi*, 8(1), 55–68.
- Suharto, P. (2021). Strategi Pengawasan dalam Proses Pengeluaran Barang oleh

- Siswa Magang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 101–115.
- Utami, R. (2022). Kolaborasi SMK dan Industri dalam Program Magang di Bidang Distribusi Barang. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 14(2), 199–210.
- Wahyudi, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Magang pada Bagian Gudang dan Distribusi di Perusahaan Logistik. *Jurnal Manajemen Industri*, 9(1), 45–57.